

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan yang membentuk watak dan budaya bangsa yang berbudi luhur dalam kerangka pendidikan yang digariskan konstitusi untuk kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, serta guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajar.

Salah satu kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah kemampuan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu : mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), membaca juga diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, meramalkan dan menduga. Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahapan membaca permulaan. Tahap ini merupakan tahapan awal dalam belajar membaca.

Membaca bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca merupakan suatu keterampilan awal yang harus di pelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca adalah tingkat awal agar orang bisa membaca.

Pada pembelajaran membaca di SD siswa diajarkan dengan berbagai ragam bacaan, agar mereka dapat berkomunikasi dengan gagasan yang dituangkan dengan bahasa tulis. Guru harus mengupayakan agar membaca dan menulis menjadi suatu kegemaran bagi siswa. Budaya membaca perlu dikembangkan karena mempelajari sesuatu dengan membaca lebih dalam pengalamannya dari pada mendengarkan informasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 09 dan 10 Januari 2023 di SD Negeri 40 Bukit Gado-gado Kota Padang peneliti mendapatkan gambaran bahwa:(1) Siswa masih sulit dalam menentukan kosa kata (2)Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca. (3)Masih banyak penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat. (4)Pembelajaran kurang menarik dan kurang menyenangkan. (5)Kemampuan hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah KKM

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru kelas Kasih Adriani, S.Pd, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran membaca. Peneliti melihat: (1)rendahnya kemampuan membaca siswa, karena guru kelas tidak menggunakan model yang bervariasi. (2) guru kelas hanya menggunakan metode eja, mengandalkan buku paket dalam memperkenalkan huruf dan menuliskan huruf satu dengan persatu di papan tulis. (3) guru kurang mengerti pada kurikulum yang sekarang. Sehingga pembelajaran tidak menarik bagi siswa.Hal

ini berpengaruh terhadap hasil belajar membaca siswa, sehingga tidak mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Rendahnya hasil belajar penilaian harian siswa ini berpusat pada guru bukan pada siswa. Lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel1 berikut:

Tabel 1: Penilaian Harian Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 40 Bukit Gado-Gado kota padang Semester I Tahun 2022

Kelas	Jumlah siswa	Nilai Bahasa Indonesia			Pencapaian KKM	
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
II	10	85	40	66.5	4 orang	6 orang

Sumber: Guru Kelas II SD Negeri 40 Bukit Gado-Gado.

Dari tabel diatas dapat dilihat 10 orang siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 4 orang, sedangkan 6 orang lainnya tidak mencapai KKM, sementara KKM yang di tetapkan oleh sekolah adalah 75. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu caranya adalah guru harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan, peneliti ingin meningkatkan kemampuan membaca siswa di Sekolah Dasar, salah satu yang dapat dilakukan ialah melalui model tebak kata. Tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu kata itu. Dengan demikian menebak kata merupakan aktivitas pembelajaran yang pertama dan utama dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui model tebak kata akan

menarik perhatian siswa dan sangat mudah digunakan dalam pengajaran membaca. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan kemampuan Membaca Siswa Kelas II Dengan Menggunakan Model Tebak Kata di SD Negeri 40 Bukit Gado-Gado Padang Selatan”.

Pada penelitian ini menggunakan kurikulum K-13 revisi 2018 dengan Kompetensi Dasar 3.4 menentukan kosa kata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, dan visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. Pada indikator 3.4.1 menjelaskan kosa kata dan konsep tentang lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, dan visual. Pada indikator 3.4.2 mengidentifikasi kosa kata yang berkaitan dengan lingkungan sehat berdasarkan teks.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran membaca di SD Negeri 40 Bukit Gado-Gado Kota Padang sebagai berikut :

1. Siswa masih sulit dalam menentukan kosa kata

2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca.
3. Masih banyak penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat.
4. Pembelajaran kurang menarik dan kurang menyenangkan.
5. Kemampuan hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah KKM

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan membaca pada kelas II di SD Negeri 40 Bukit Gado-Gado Kota Padang melalui model tebak kata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1. “Bagaimanakah proses membaca dengan menggunakan model tebak kata pada siswa kelas II SD Negeri 40 Bukit Gado-Gado Kota Padang. 2.“ Bagaimanakah peningkatan nilai hasil belajar membaca dengan menggunakan model tebak kata pada siswa kelas II SD Negeri 40 Bukit Gado-Gado Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan proses membaca dengan menggunakan model tebak kata pada siswa kelas II SD Negeri 40 Bukit Gado-Gado Kota Padang.
2. Mendeskripsikan sejauh mana hasil belajar membaca dengan menggunakan model tebak kata pada siswa kelas II SD Negeri 40 Bukit Gado-Gado Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Guru

sebagai bahan masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam mengupayakan peningkatan pengembangan bahasa.

3. Bagi Siswa

membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya sehingga dapat mengikuti pembelajaran membaca dengan baik.

4. Bagi peneliti lain

untuk mendapatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca siswa kelas II SD.

